



Pendampingan Pencatatan Keuangan dalam Upaya Menjaga Keberlangsungan Usaha di UKM Wisnu Batik

Mentoring Financial Recording to Maintain Business Sustainability in Wisnu SMEs Batik

Dwi Anggarani^{1*}, Irfan Fatoni², Syamsul Bahri³

¹⁻³ Program S1 Akuntansi, Universitas Widya Gama, Indonesia

Korespondensi Penulis : anggarani@widyagama.ac.id*

Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 22, 2025;

Published: Juli 24, 2025

Keywords: Business Sustainability, Financial Recording, Hand-drawn Batik, MSMEs, SIINAS.

Abstract: This Community Service (PkM) program aims to provide assistance in financial recording and direct involvement in the production process at the Wisnu Batik SME. The main focus of the activity is to support the sustainability of micro-enterprises based on local culture, particularly through improved management and the preservation of traditional values. The activity was carried out for two months in the form of field work practice (PKL), using participatory observation methods, semi-structured interviews, and direct documentation. One of the main results of the activity was the implementation of a quarterly financial recording system based on SIINAS (National Industrial Information System), which has been proven to improve the accuracy and transparency in the preparation of business reports. Furthermore, the direct involvement of the interns in the traditional batik production process provided important insights into the production stages, the cultural values contained, and the challenges faced in maintaining quality and continuity of production. Analysis of the cost of goods manufactured (COGS) and monthly revenues showed that the Wisnu Batik SME has great potential for sustainable development if managed with a more systematic and professional approach. The synergy between good financial management and production process efficiency is an important foundation in strengthening the competitiveness of SMEs in the midst of market competition. This activity also serves as concrete evidence that collaboration between the world of education and MSMEs can encourage positive transformation in micro-business management towards a more modern, measurable, and culturally value-based direction.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam aspek pencatatan keuangan dan keterlibatan langsung dalam proses produksi di UKM Wisnu Batik. Fokus utama kegiatan adalah mendukung keberlangsungan usaha mikro yang berbasis budaya lokal, khususnya melalui perbaikan manajemen dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dalam bentuk praktik kerja lapangan (PKL), menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi langsung. Salah satu hasil utama kegiatan adalah implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis SIINAS (Sistem Informasi Industri Nasional) secara triwulanan, yang terbukti meningkatkan akurasi serta transparansi dalam penyusunan laporan usaha. Di sisi lain, keterlibatan langsung praktikan dalam proses produksi batik tulis tradisional memberikan wawasan penting mengenai tahapan produksi, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas dan kesinambungan produksi. Analisis terhadap harga pokok produksi (HPP) dan pendapatan bulanan menunjukkan bahwa UKM Wisnu Batik memiliki potensi besar untuk berkembang secara berkelanjutan apabila dikelola dengan pendekatan yang lebih sistematis

dan profesional. Sinergi antara pengelolaan keuangan yang baik dan efisiensi proses produksi menjadi landasan penting dalam memperkuat daya saing UKM di tengah persaingan pasar. Kegiatan ini juga menjadi bukti konkret bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan pelaku UMKM dapat mendorong transformasi positif dalam manajemen usaha mikro ke arah yang lebih modern, terukur, dan berbasis nilai budaya.

Kata Kunci: Batik Tulis, Keberlangsungan Usaha, Pencatatan Keuangan, SIINAS, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, maupun penguatan sektor ekonomi kerakyatan (Putri, 2022; Leatemala, 2023). Dalam konteks industri kreatif, sektor batik sebagai bagian dari UMKM tidak hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga nilai budaya yang tinggi. Batik telah menjadi simbol warisan budaya Indonesia yang mendunia, sekaligus menjadi sektor unggulan yang menyumbang pada penguatan identitas nasional.

Salah satu pelaku UMKM yang aktif dalam industri batik adalah UKM Wisnu Batik di Kota Malang. UKM ini dikenal dengan pendekatannya yang unik dan artistik, memproduksi batik kontemporer dengan motif khas Malangan seperti Topeng Bapang dan Tugu Malang. Produk batiknya diposisikan secara eksklusif untuk kalangan kolektor seni dan konsumen yang mengutamakan nilai estetika dan orisinalitas. Segmen pasar yang spesifik tersebut menuntut pelaku usaha untuk mengelola aktivitas produksi dan keuangan secara profesional dan terarah.

Namun demikian, tantangan utama yang masih dihadapi oleh banyak pelaku UMKM termasuk UKM Wisnu Batik adalah lemahnya praktik pencatatan keuangan dan manajemen produksi. Sebagian besar aktivitas pencatatan masih dilakukan secara manual dan sederhana, sehingga menyulitkan dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, pemantauan arus kas, serta pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Padahal, manajemen keuangan yang tertib merupakan fondasi penting dalam menjaga keberlangsungan usaha, terutama dalam menghadapi fluktuasi pasar dan perencanaan ekspansi usaha.

Di sisi lain, keterlibatan langsung pelaku usaha dalam proses produksi memiliki peran signifikan dalam menjamin kualitas, efisiensi, dan inovasi produk. Melalui pemahaman menyeluruh terhadap rantai nilai produksi, pelaku usaha dapat mengidentifikasi titik-titik kritis yang membutuhkan intervensi manajerial. Pada UKM Wisnu Batik, proses produksi dilakukan secara mandiri oleh pemilik, mulai dari desain, pembuatan motif, hingga pemasaran. Kondisi ini memperkuat urgensi akan pentingnya sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi dengan proses produksi untuk menciptakan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan keuangan pada UKM Wisnu Batik dan mengidentifikasi bentuk keterlibatan langsung dalam proses produksi sebagai sarana pembelajaran praktis. Kajian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi penguatan tata kelola UMKM, serta memperkaya literatur di bidang manajemen usaha kecil, khususnya dalam konteks integrasi antara teori dan praktik di lapangan.

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di UKM Wisnu Batik, berlokasi di Jalan Cakalang Citra Laras No. A8, Kelurahan Polowijen, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek utama penelitian adalah pemilik sekaligus pelaku usaha, yaitu Ibu Dwi Setyorini, S.Pd, serta dibantu oleh pengrajin lokal dan mahasiswa praktik kerja lapangan. Pemilihan lokasi didasarkan pada keunikan model pengelolaan usaha secara mandiri, kekhasan produk batik Malangan, serta keterlibatan aktif dalam program kolaboratif bersama institusi pendidikan.

Kegiatan PkM secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi batik selama kegiatan praktik kerja lapangan. Observasi dilakukan untuk memahami alur proses produksi mulai dari persiapan bahan baku, pencantingan, pewarnaan, hingga tahap akhir seperti penjemuran, pengemasan, dan distribusi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pemilik UKM, tenaga produksi, serta pelanggan yang telah berinteraksi dengan produk Wisnu Batik. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya usaha, praktik pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan tantangan operasional. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti visual dan administratif berupa foto produk, struktur organisasi, contoh pencatatan manual, alat produksi, serta media promosi digital. Dokumen seperti hak paten desain, laporan kegiatan pelatihan, dan bukti kerjasama institusional juga dikaji sebagai bagian dari penguatan data.

3. HASIL

Kegiatan Produksi Batik Tulis Tradisional

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan selama dua bulan, sejak 26 April hingga 15 Juni 2025, di UKM Wisnu Batik yang berlokasi di Kota Malang, dengan pelaksanaan kegiatan setiap hari Sabtu dan Minggu. Praktikan terlibat aktif dalam seluruh tahapan produksi batik tulis khas Malangan yang dilakukan secara manual dan tradisional. Tahapan proses produksi yang dilaksanakan meliputi:

- Pemotongan kain: Kain katun Primisima dipotong sepanjang $\pm 2,5$ meter sesuai kebutuhan produksi.
- Molani (pembuatan pola): Proses menggambar pola khas seperti motif Bapang Tugu Malangan menggunakan pensil batik.
- Nglowong (mencanting): Menorehkan malam pada garis pola untuk mempertahankan warna dasar.
- Nyolet (pewarnaan): Pewarnaan manual dengan kuas pada bagian tertentu motif batik.
- Nyelup dan Penjemuran: Pencelupan kain ke dalam larutan waterglass untuk fiksasi warna dan penjemuran di bawah sinar matahari.
- Nglorod: Melebur malam dari kain menggunakan air mendidih.
- Pencucian: Proses akhir untuk membersihkan residu malam hingga kain siap dipasarkan.



Gambar 1 Alat dan Bahan Membatik



Gambar 2 Produk Udeng Batik

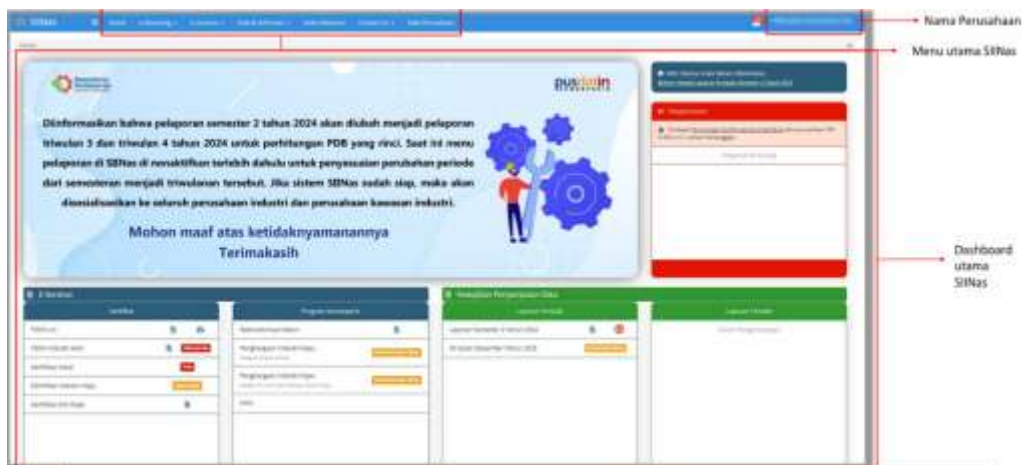
Keterlibatan praktikan dalam tahapan ini memberikan pemahaman mendalam terhadap proses produksi batik secara menyeluruh serta pentingnya menjaga kualitas dan konsistensi produk.

Kegiatan Pencatatan Keuangan Melalui Website SIINAS

Selama kegiatan PkM, praktikan juga mendampingi pemilik UKM dalam melakukan pelaporan keuangan triwulanan melalui platform Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) milik Kementerian Perindustrian. Pelaporan dilakukan secara sistematis dengan langkah sebagai berikut: login akun SIINAS, pengisian data umum dan khusus, input kapasitas produksi, pencatatan bahan baku, volume produksi, dan nilai penjualan. Laporan kemudian dikirim secara daring dalam format PDF melalui sistem, lengkap dengan surat pernyataan dan

lampirannya.

Gambar 3 Login SIINAS



Gambar 4 Halaman Home SIINAS

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pencatatan digital melalui SIINAS dapat membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban administratif serta meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan usaha.

Analisis Harga Pokok Produksi dan Keuntungan Usaha

Sebagai bagian dari penguatan manajemen keuangan UKM, praktikan turut menyusun laporan Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan data harian selama proses produksi. Hasil perhitungan HPP bulanan UKM Wisnu Batik menunjukkan total biaya usaha sebesar Rp7.910.000, dengan estimasi produksi 20 lembar kain batik per bulan. Maka, HPP per unit adalah sekitar Rp395.500 per lembar kain batik. Berikut ringkasan komponen biaya dan pendapatan:

- Biaya Bahan Baku: Rp2.540.000
- Biaya Overhead Pabrik: Rp2.220.000
- Biaya Tenaga Kerja Langsung: Rp3.150.000
- Total Biaya Usaha per Bulan: Rp7.910.000

Sementara itu, estimasi pendapatan usaha per bulan diperoleh dari empat sumber utama:

- Penjualan bahan batik: Rp2.030.000
- Penjualan alat batik: Rp266.000
- Penjualan produk jadi: Rp2.877.500
- Honorarium pelatihan/instruktur batik: Rp4.500.000
- Total pendapatan per bulan: Rp9.673.500

Dengan demikian, keuntungan usaha per bulan mencapai Rp1.763.500, dan secara proyeksi tahunan mencapai Rp21.162.000. Data ini menjadi landasan pemilik UKM dalam pengambilan keputusan harga jual, alokasi biaya, dan perencanaan usaha yang lebih strategis.

4. DISKUSI

Integrasi Pencatatan Keuangan dan Proses Produksi dalam Keberlangsungan UMKM

Temuan lapangan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pencatatan keuangan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai manajemen usaha mikro. Kedua aspek ini — keuangan dan produksi — memiliki keterkaitan yang erat dan membentuk fondasi keberlangsungan usaha. Pencatatan keuangan yang baik memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan berbasis data, sedangkan efisiensi dalam produksi memastikan kelancaran pasokan dan kualitas produk, yang pada akhirnya menopang keberlanjutan dan daya saing usaha (Putri, 2022; Leatemala, 2023).

Penguatan Proses Produksi Tradisional sebagai Nilai Tambah Budaya

Proses produksi batik tulis di UKM Wisnu Batik dilakukan secara manual dengan teknik tradisional, yang mencerminkan warisan budaya lokal. Praktikan mengikuti seluruh rangkaian produksi — mulai dari pemotongan kain hingga pencucian akhir — yang tidak hanya memberi pemahaman teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai filosofis dalam motif batik, seperti motif Bapang Tugu Malangan yang telah dipatenkan. Hal ini mendukung pandangan bahwa produksi berbasis budaya dapat menjadi diferensiasi strategis dalam industri kreatif dan memerlukan pelestarian yang berkesinambungan.

Optimalisasi Sistem SIINAS dalam Tata Kelola Keuangan UKM

Penerapan sistem pencatatan keuangan melalui platform Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) memberi pengalaman langsung dalam pengelolaan data keuangan digital. Praktikan terlibat dalam input data triwulanan, mencakup modal kerja, investasi tetap, kapasitas produksi, penggunaan bahan baku, hingga pelaporan hasil produksi dan penjualan. Digitalisasi pelaporan ini meningkatkan transparansi, efisiensi, dan aksesibilitas data keuangan UKM. Dengan sistem ini, pelaku usaha memiliki arsip data yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi, akses permodalan, dan partisipasi dalam program pembinaan pemerintah.

Konvergensi Data Produksi dan Keuangan sebagai Basis Efisiensi

Keterkaitan antara aspek produksi dan keuangan sangat terlihat dalam pencatatan biaya bahan baku, penentuan harga pokok produksi (HPP), serta estimasi margin keuntungan. Misalnya, pencatatan pembelian bahan, remasol, dan tenaga kerja terkait langsung dengan volume produksi dan HPP per unit. Pelaporan melalui SIINAS secara triwulanan memberikan cerminan real-time atas efisiensi usaha. Hal ini memungkinkan evaluasi terhadap rasio biaya terhadap pendapatan, serta perbaikan pada proses produksi yang tidak efisien.

Efektivitas Peran Praktikan dalam Proses Transformasi

Keterlibatan praktikan selama dua bulan membuktikan kontribusi nyata dalam peningkatan efektivitas usaha, baik secara teknis maupun strategis. Praktikan membantu digitalisasi data keuangan, merapikan pencatatan bahan baku, dan melakukan validasi dokumen ke SIINAS. Di sisi lain, mereka juga memberikan usulan perbaikan seperti potensi penggunaan sistem pencatatan digital berbasis aplikasi sederhana untuk menggantikan buku tulis manual. Peran ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam PKL dapat menjadi motor pendampingan transformatif bagi pelaku UMKM.

Tantangan dalam Implementasi Sistem dan Proses

Pelaksanaan kegiatan tidak luput dari tantangan. Faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu menghambat proses penjemuran batik, sementara keterbatasan lahan dan tenaga kerja memperlambat produktivitas. Selain itu, masih adanya ketergantungan pada pencatatan manual mengindikasikan belum optimalnya digitalisasi internal, meskipun pelaporan ke kementerian sudah berbasis SIINAS. Tantangan lainnya termasuk adaptasi staf terhadap teknologi digital dan perlunya literasi akuntansi dasar dalam pelaporan usaha.

Implikasi terhadap Keberlangsungan dan Pengembangan Usaha

Secara keseluruhan, pengalaman praktikan memperlihatkan bahwa keberlangsungan UMKM Wisnu Batik bergantung pada tiga elemen utama: (1) akuntabilitas keuangan, (2) efisiensi proses produksi, dan (3) digitalisasi tata kelola usaha. Ketiga elemen ini membentuk

kerangka manajemen mikro yang adaptif dan kompetitif dalam ekosistem industri kreatif. Dengan pendekatan holistik dan pelibatan generasi muda dalam kegiatan operasional, UKM Wisnu Batik tidak hanya mempertahankan eksistensi usahanya, tetapi juga memperluas dampak sosial dan budaya dalam konteks pelestarian warisan bangsa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pencatatan keuangan memberikan kontribusi penting terhadap efektivitas dan keberlangsungan usaha mikro berbasis budaya seperti UKM Wisnu Batik. Praktikan tidak hanya memperoleh pengalaman teknis, tetapi juga pemahaman strategis mengenai pentingnya integrasi antara manajemen produksi dan tata kelola keuangan.

Proses produksi batik tulis yang dilaksanakan secara tradisional menuntut ketelitian dan konsistensi, serta memuat nilai-nilai budaya lokal yang memperkaya makna produk. Di sisi lain, pencatatan keuangan melalui sistem SIINAS memberikan struktur pelaporan yang sistematis, membantu pemilik usaha dalam memantau perkembangan usaha secara berkala, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial.

Konvergensi antara aspek produksi dan pencatatan keuangan membentuk landasan kuat bagi peningkatan efisiensi, akurasi pelaporan, serta penguatan daya saing usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia pendidikan dan pelaku UMKM dapat saling memperkaya, baik dari sisi pengalaman pembelajaran maupun transformasi usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UKM Wisnu Batik, khususnya kepada Ibu Dwi Setyorini, S.Pd selaku pemilik usaha, atas kesempatan dan keterbukaan yang telah diberikan selama pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Dukungan dan arahan beliau sangat membantu dalam proses pembelajaran langsung di lapangan, baik dalam aspek produksi batik tulis maupun pencatatan keuangan usaha.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Malang, yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari program penguatan kompetensi mahasiswa di bidang kewirausahaan dan pengabdian kepada masyarakat. Tak lupa, penulis juga menghargai kontribusi seluruh pihak, termasuk rekan-rekan praktikan dan pengrajin lokal di UKM Wisnu Batik, atas kolaborasi dan kebersamaan yang

memberikan pengalaman berharga dalam memahami manajemen usaha mikro berbasis budaya lokal.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi UKM Wisnu Batik serta menjadi inspirasi bagi pengembangan sinergi antara dunia pendidikan dan sektor UMKM di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2020). Sertifikat hak cipta motif batik Bapang Tugu Malangan. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.
- Leatemala, M. (2023). Pemberdayaan UMKM dalam meningkatkan ekonomi lokal: Studi kasus di wilayah pesisir Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 15(2), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jepd.v15i2.123>
- Putri, R. A. (2022). Peran strategis UMKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-56. <https://doi.org/10.5678/jieb.v10i1.456>
<https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i2.117>
- Rosmiati, S., & Kuraesin, H. (2021). Struktur organisasi dan efektivitas kinerja usaha mikro kecil menengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 23-32. <https://doi.org/10.31289/jmk.v9i1.3214>
- SIINAS. (2024). Panduan e-Reporting SIINAS. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://siinas.kemenperin.go.id/>